

**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH (BRIDA) PROVINSI  
NUSA TENGGARA BARAT SEBAGAI FASILITATOR  
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM RANGKA  
INOVASI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI**

(Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok  
Timur)

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**OLEH:**

**MUHAMMAD ARYSANDI**  
NIM.2019B1B045

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
MATARAM 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH (BRIDA) PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT SEBAGAI FASILITATOR INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM RANGKA INOVASI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI

(Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok  
Timur)

Oleh:

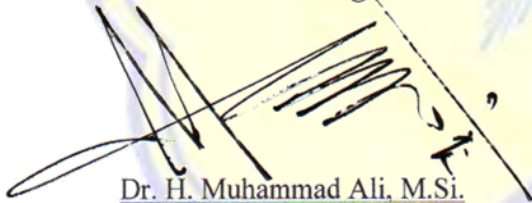
**MUHAMMAD ARYSANDI**  
NIM. 2019B1B045

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian Skripsi

Mataram, 26 Juni 2023

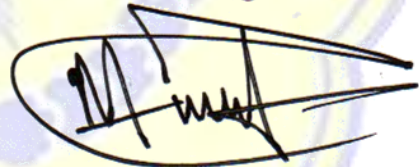
Menyetujui  
**Pembimbing**

**Pembimbing 1**



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.  
NIDN. 0806066801

**Pembimbing 2**



Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP.  
NIDN. 0804049501

Megetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.  
NIDN. 0822048901

## LEMBAR PENGESAHAN

### BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH (BRIDA) PROVINSI NUSA Tenggara Barat SEBAGAI FASILITATOR INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DALAM RANGKA INOVASI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI

(Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur)

Oleh;

**MUHAMMAD ARYSANDI**  
NIM.2019B1B045

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 26 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.  
NIDN. 0806066801

Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP.  
NIDN. 0804049501

Drs. H. Mustamin H. Idris, MS.  
NIDN. 0031126484

Ketua

Penguji I

Penguji II

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.  
NIDN. 0806066801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Muhammad Arysandi

Nim : 2019B1B045

Alamat : Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat

Memang benar skripsi berjudul Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Fasilitator Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Rangka Inovasi Pengembangan Teknologi (Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur), adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa antuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk siap meninggalkan keserjanaan yang diperoleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2023

Penulis,



Muhammad Arysandi  
2019B1B045



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arysandi  
NIM : 2019B1B045  
Tempat/Tgl Lahir : Kopang, 22 September 1999  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 087 854 570 524  
Email : muhammadarysandi01@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai  
Fasilitator Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Rangka Inovasi  
Pengembangan Teknologi (Studi Kasus pada IKM Tefa SMK Ordak Jaya  
Kabupaten Lombok Timur.)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 4 Juli 2023

Penulis



Muhammad Arysandi  
NTM. 2019B1B045

Mengetahui,  
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arysandi  
NIM : 2019B1B045  
Tempat/Tgl Lahir : Kopang, 22 September 1999  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp/Email : 087 854 570 524 / muhammadarysandi01@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Sebagai Fasilitator Industri kecil Menengah (IKM) Dalam Rangka Inovasi  
Pengembangan Teknologi (Studi Kasus pada IkM Tefa SMK Ondak Jaya  
Kabupaten Lombok Timur)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ..... 11 Juli ..... 2023

Penulis



Muhammad Arysandi  
NIM. 2019B1B045

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTO

"Jangan biarkan kegagalan hari ini menghentikan Anda dari mencoba lagi besok. Kegagalan adalah teman terbaik yang mengajarkan Anda ketekunan dan ketabahan"

(Mary Pickford)



## PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta yang sangat saya cintai dan sayangi, atas segala doa dan dukungannya selama ini, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada saya. Dalam setiap tahapan hidup dan perjuangan saya selama ini, itu adalah anugrah terbesar di hidup saya, semoga saya menjadi anak yang dibanggakan dan membanggakan.
2. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah sabar dalam segala alur kehidupan yang saya lalui.
3. Terimakasih untuk keluarga dan teman-teman yang sudah saya anggap saudara dan telah mensupport, memberi dukungan. Saputra Laksa Armana, Febryan Indrawan Harisandy, Ahmad Syarif Ali serta kepada teman-teman seperjuangan dan seangkatan 2019 kelas B (Administrasi Publik).
4. Skripsi ini, saya persembahkan untuk IBU saya dan keluarga Besar saya, keluarga dari bapak tercinta dan ibu tercinta.
5. Terimakasih untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Fasilitator Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Rangka Inovasi Pengembangan Teknologi (Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur)*” dapat di selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram

5. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan proposal ini, bisa diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Dalam penyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, November 2022

Penulis,

Muhammad Arysandi  
NIM. 2019B1B045

**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH (BRIDA) PROVINSI NUSA  
TENGARA BARAT SEBAGAI FASILITATOR INDUSTRI KECIL  
MENENGAH (IKM) DALAM RANGKA INOVASI PENGEMBANGAN  
TEKNOLOGI**

**(Studi Kasus Pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur)**

Muhammad Arysandi<sup>1</sup>, H. Muhammad Ali<sup>2</sup>, M. Aprian Jailani<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “*Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Fasilitator Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Inovasi Pengembangan Teknologi Studi Kasus (Studi Kasus Pada Ikm Tefa Smk Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur)*”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran BRIDA dalam membuka peluang koneksi dengan IKM dan mengetahui kontribusi BRIDA dalam upaya menginovasi pengembangan teknologi, serta mengetahui dampak IKM setelah bergabung dengan BRIDA. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan utama. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data meliputi penyajian data, pengurangan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di SMK Ondak Jaya, bahwa pelayanan yang diberikan BRIDA dalam upaya inovasi pengembangan teknologi dan dampak SMK Ondak Jaya yang didapatkan setelah bergabung dengan BRIDA adalah upaya pengembangan teknologi yang dilakukan BRIDA berpengaruh positif bagi masyarakat juga IKM di wilayah NTB, serta berdampak baik bagi SMK Ondak Jaya dengan mampu meningkatkan kualitas produk juga mempermudah finalisasi produk. Kolaborasi ini membawa dampak positif bagi IKM Tefa SMK Ondak Jaya. Melalui program *Teaching Factory* dan *BRIDA School Academy*, SMK Ondak Jaya juga telah meningkatkan kualitas siswa dan mendorong terciptanya produk-produk berkualitas tinggi. Kolaborasi ini secara keseluruhan dapat meningkatkan kompetitivitas IKM dan menciptakan produk-produk yang berkualitas tinggi.

**Kata Kunci: BRIDA NTB, fasilitator, inovasi, pengembangan teknologi**

**THE REGIONAL RESEARCH AND INNOVATION AGENCY (BRIDA) OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE AS A FACILITATOR FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN TECHNOLOGY DEVELOPMENT INNOVATION FRAMEWORK (A Case Study on Tefa SMK Ondak Jaya SMEs in East Lombok)**

Muhammad Arysandi<sup>1</sup>, H. Muhammad Ali<sup>2</sup>, M. Aprian Jailani<sup>3</sup>  
Student<sup>1</sup>, Principal Advisor<sup>2</sup>, Assistant Advisor<sup>3</sup>  
Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

**ABSTRACT**

This research is titled "Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) of West Nusa Tenggara Province as a Facilitator for Small and Medium Enterprises in the Framework of Technology Development Innovation Case Study (A Case Study on Tefa SMK Ondak Jaya SMEs in East Lombok Regency)". The objective is to determine the role of BRIDA in creating opportunities for connection with SMEs, the contribution of BRIDA in the effort to innovate technology development, and the impact on SMEs after joining BRIDA. This study adopts a qualitative descriptive method as the primary approach. Data is collected through interview and documentation techniques. Data analysis techniques include data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Based on the research conducted at SMK Ondak Jaya, it is found that the services provided by BRIDA in the effort to innovate technology development and the impact on SMK Ondak Jaya after joining BRIDA have a positive influence on the community and SMEs in the West Nusa Tenggara (NTB) region, as well as benefiting SMK Ondak Jaya by improving product quality and facilitating product finalization. This collaboration has a positive impact on Tefa SMK Ondak Jaya SMEs. Through the Teaching Factory program and BRIDA School Academy, SMK Ondak Jaya has also improved the quality of students and facilitated the creation of high-quality products. Overall, this collaboration can enhance the competitiveness of SMEs and create high-quality products.

**Keywords: BRIDA NTB, Facilitator, Innovation, Technology Development**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1. Teori Pelayanan Publik.....	9
2.2.2. Etika Administrasi Publik.....	14

2.2.3. Teori Birokrasi Max Weber .....	16
2.2.4. IKM (Industri Kecil Menengah) .....	18
2.2.5. Inovasi Pengembangan Teknologi .....	21
2.3 BRIDA .....	22
2.3.1 Dasar Hukum dan Program .....	22
2.4 Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.1.1 Badan Riset Dan Inovasi Daerah NTB .....	32
4.1.2 SMK Ondak Jaya .....	35
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.2.1 BRIDA Sebagai Fasilitator IKM Tefa SMK Ondak Jaya Dalam Upaya Inovasi Pengembangan Teknologi .....	38
4.2.2 Dampak Dari IKM Tefa SMK Ondak Jaya Sesudah Bergabung Di BRIDA .....	52
4.3 Pembahasan Penelitian .....	54
4.3.1 BRIDA Sebagai Fasilitator IKM Tefa SMK Ondak Jaya Dalam Upaya Inovasi Pengembangan Teknologi .....	55
4.3.2 Dampak Dari IKM Tefa SMK Ondak Jaya Sesudah Bergabung Di BRIDA .....	60

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

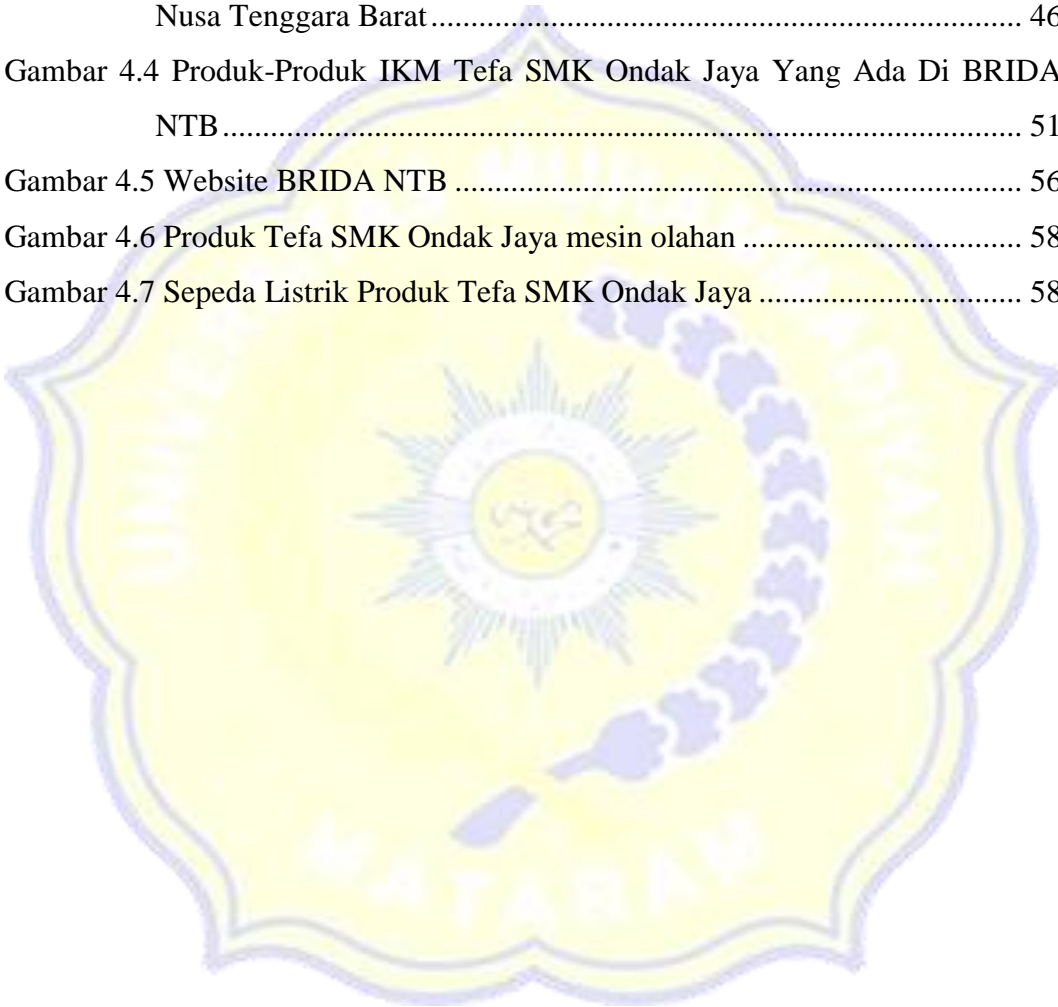
Tabel 4. 1 Katalog Produk SMK Ondak Jaya .....	62
--	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRIDA NTB .....	33
Gambar 4.2 Standarisasi mesin dan sertifikasi, serta fasilitasi pasar sentra IKM Permesinan IKM Olahan .....	41
Gambar 4.3 Wawancara Kepala Sekolah Ondak Jaya Pada Akun Youtube BRIDA Nusa Tenggara Barat .....	46
Gambar 4.4 Produk-Produk IKM Tefa SMK Ondak Jaya Yang Ada Di BRIDA NTB .....	51
Gambar 4.5 Website BRIDA NTB .....	56
Gambar 4.6 Produk Tefa SMK Ondak Jaya mesin olahan .....	58
Gambar 4.7 Sepeda Listrik Produk Tefa SMK Ondak Jaya .....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 masyarakat disungguhkan dengan fasilitas-fasilitas berbasis teknologi. Mulai dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, bahkan sarana dan prasarana dapur kian bertransformasi kearah teknologi/digital. Hal demikian menjadikan tenaga manusia terminimalisir. Revolusi industri adalah masa di mana pekerjaan manusia di berbagai bidang, mulai digantikan oleh mesin (Abdi, 2021).

Dengan adanya revolusi industri 4.0 masyarakat secara tidak langsung diharuskan beradaptasi dengan berbagai kemajuan teknologi. Karna demikian, masyarakat tidak terisolasi oleh zaman. Perihal ini jadi suatu tantangan dan rintangan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna memiliki sikap yang adaptif dalam berbagai tantangan perubahan zaman. Senada dengan ucapan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan (Menko PMK) dalam memberikan *kaynote speaker* pada kuliah umum di Universitas Islam Negeri Mataram, Kita harus menjadikan manusia Indonesia dipenuhi oleh SDM berkualitas unggul, inovatif, berakhlak mulia, berkarakter Pancasila, serta adaptif terhadap tantangan perubahan global, terutama memasuki era Revolusi Industri 4.0 (Mufarida, 2022).

Adapun aktor yang berperan untuk membumikan fenomena ini ialah semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, generasi milenial memiliki peranan yang

penting dalam menunjang keberhasilan untuk membumikan keadaan ini. Namun perihal ini, aktor utama sebagai pionir atau pelopor ialah pemerintah (negara). Karna mengingat amanah Undang-Undang dasar 1945: mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, negara berperan dalam pemberantasan buta huruf dan rendahnya mutu pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lain-lain sebagainya (Syarbaini, 2011).

Pemerintah melalui Badan Riset Dan Inovasi Daerah atau disebut dengan (BRIDA) berupaya untuk menginisiasi laju perkembangan riset dan inovasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mampu untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam bidang teknologi. Dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang tersebut diharapkan bisa meminimalisir penggunaan tenaga manusia. Sebagai sebuah contoh, di BRIDA Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki 4 (empat) bidang dalam penerapan kinerja, antara lain ialah, **Pertama:** Bidang Riset dan Inovasi Pengembangan Teknologi, **Kedua:** Bidang Penelitian dan Pemanfaatan Inovasi, **Ketiga:** Kemitraan Bisnis dan Area Inkubasi, dan **Keempat:** Bidang Pengembangan Sumberdaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 49 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja badan-badan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (jdih.ntbprov, 2021). Sebagai sebuah lembaga pemerintah di daerah, kedudukan BRIDA merupakan lembaga pemerintah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Yang dimana BRIDA menjalankan tugas di daerah untuk menjalankan kebijakan,

mengkoordinasi, sinkronisasi dan pengawasan penelitian, pengembangan, pengkajian, serta invensi dan inovasi di daerah.

Berfokus pada bidang kemitraan, BRIDA membangaun kemitraan dengan beberapa Industri Kecil Menengah (IKM). Dimana, BRIDA berkedudukan sebagai fasilitator pengembangan, *promoting*, serta inovator penggerak dalam menyongsong produk-produk dari IKM. Sebagai sebuah contoh pengembangan dalam sepeda listrik, motor listrik, mesin elektronik, alat-alat rumah tangga, hingga alat-alat *fitness* (brida.ntbprov, n.d.-a). Adapun dalam *promoting* produk, BRIDA memperkenalkan melalui berbagai event, seperti InovTek Expo. Dalam event tersebut pelaku teknologi diberi kesempatan untuk mempersembahkan teknologi yang dikembangkan. Pameran InovTek akan menampilkan produk-produk teknologi, permesinan, motor listrik, produk fashion, produk makanan dan minuman, serta jasa perbankan dan peluang investasi daerah dari berbagai sektor unggulan (SuaraNTB, 2022). Sehingga bagian yang membidangi dalam hal ini diperlukan kompetensi tenaga yang ahli dalam bidangnya. Selaras dengan ini (Puterina, n.d.) dalam artikelnya yang berjudul “BRIN, BRIDA Dan Pusat Riset Di Daerah : Suatu Pandangan Kritis”, mengusulkan secara teknis administrasi, stuktur keorganisasian BRIDA perlu ditempati oleh kepegawaaian yang memiliki Jabatan Fungsional (JF) sebagai jantung organisasi. Terbitnya Perpres No.78 Tahun 2021 sebagai landasan Puterina mengajukan usulan demikian.

Output dari ini membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggarap apa yang menjadi kebutuhannya. Selaras dengan hal ini, pada portal berita dengan *headline* “Gubernur NTB Mendorong Perusahaan Membangun

Industri Pengolahan Jagung”, disebutkan bahwa: Pemprov NTB melalui BRIDA sudah mulai mengembangkan pabrik pakan dengan menggandeng investor luar daerah. Pabrik pakan yang terletak dikawasan BRIDA ini menjadi embrio yang menyemangati daerah dan masyarakat (Imansyah, 2022). Artinya, pemprov NTB melakukan upaya mitigasi terjadinya kekurangan persediaan kebutuhan masyarakat. Juga demikian, pemprov memiliki inisiatif untuk memandirikan masyarakat dengan mendongkrak kualitas SDM sehingga mampu memproduksi secara mandiri.

BRIDA membuka akses bagi semua masyarakat yang membutuhkan bantuan alat penunjang kebutuhan kerja masyarakat. Misal saja BRIDA NTB membuka akses bagi IKM untuk merajut kerjasama dibidang teknologi. IKM memiliki hasil produksi teknologi dan kemudian dibantu untuk dikembangkan oleh BRIDA. Setelahnya, masyarakat umum dapat mengakses dalam bentuk menyewa atau membeli hasil produksi dari IKM dengan harga yang terjangkau.

Jadi timbal balik antara ketiga hubungan sama-sama saling menguntungkan. Pihak IKM diuntungkan dengan dipromosikan dan dikembangkan lebih lanjut hasil produksi teknologinya. Masyarakat mendapat kemudahan akses serta meminimalisir pengeluaran dari yang sebelumnya. Dan BRIDA, mampu merealisasikan apa yang menjadi tugas dan fungsinya.

Data BRIDA tahun 2022, mengindikasikan katalog produk IKM mitra BRIDA di wilayah NTB terdaftar sejumlah 218 produk dari 31 IKM. 218 produk tersebut ter-dominasi oleh produk alat transport dengan jumlah 19, kemudian mesin penunjang pertanian berjumlah 159, dan alat atau barang lainnya sejumlah

15. Beberapa dari IKM memiliki keragaman jumlah produk, IKM yang tergabung ini berada di daerah Sumbawa, Bima, namun sebagian besar berada di wilayah Lombok. Dengan pertimbangan efisiensi penulis akan berfokus pada studi kasus pada IKM Tefa SMK Ondak Jaya. IKM ini terletak di Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur.

Adapun layanan administrasi bagi IKM dalam rangka membangun kemitraan dengan BRIDA perlu melengkapi beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh BRIDA. Kemudian tahap berikutnya BRIDA memvalidasi, dan memverifikasi berkas yang telah IKM tersebut lampirkan. Data ini penulis peroleh setelah melakukan observasi online dari website resmi BRIDA Provinsi NTB.

Atas dasar tersebut, dalam proposal ini penulis akan mencoba meneliti dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dimana, penulis akan mengelaborasi pertanyaan-pertanyaan yang penulis cantumkan di poin rumusan masalah. Sehingga kedepannya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi persoalan penulis. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Sebagai Fasilitator Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Rangka Inovasi Pengembangan Teknologi (Studi Kasus Pada Ikm Tefa Smk Ondak Jaya Kabupaten Lombok Timur)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan pertanyaan yang berfokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana BRIDA sebagai fasilitator IKM Tefa SMK Ondak Jaya dalam upaya inovasi pengembangan teknologi?
- b. Bagaimana dampak dari IKM Tefa SMK Ondak Jaya sesudah bergabung di BRIDA?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran BRIDA dalam membuka peluang koneksi dengan IKM, serta mengetahui kontribusi BRIDA dalam upaya menginovasi pengembangan teknologi dengan tujuan meminimalisir penggunaan tenaga manusia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak IKM setelah bergabung dengan BRIDA.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan tambahan pengetahuan fasilitas masyarakat dan wadah bagi para inovator untuk mengembangkan dan memajukan IKM masyarakat. Bagi penulis dapat membangun relasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengembangan dan inovasi IKM di bidang teknologi yang ada di Nusa Tenggara Barat.

- b. Mengetahui dan memahami realitas lapangan.
  - c. Dapat membangun relasi antara penulis dan instansi terkait yang bersifat saling menguntungkan.
  - d. Mampu menyesuaikan antara teori dan kondisi lapangan.
3. Secara Akademis

Hasil dari penulisan ini diharapkan nantinya mampu menjadi salah satu syarat dalam merampungkan studi penulis di Prodi Admisnistrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dalam meraih gelar strata satu (S1).





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Agar penulisan memiliki nilai yang logis dan sesuai fakta dilapangan, maka penulis terlebih dahulu mempelajari hasil penulisan atau penelitian yang relevan dengan kajian penulis.

Dalam jurnal Ilmu Pemerintahan yang ditulis oleh Herie Saksono, dengan judul “BRIDA: Urgensi Pembentukan dan Posisi Strategisnya Sebagai Solusi Permasalahan Pembangunan dan Peningkatan Kinerja Pemerintahan Daerah” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menerangkan bahwa pembentukan BRIDA selayaknya berpedoman pada desain besar tata kelola riset dan inovasi di daerah yang ditetapkan oleh BRIN. Sejumlah amanah ditumpukan kepada BRIN, dimana BRIDA diharapkan mampu berperan aktif menjadi katalisator bagi peningkatan kinerja pemerintahan dan percepatan pembangunan daerah (Saksono, 2021). Artinya, langkah BRIDA NTB sebagai wadah fasilitator merupakan langkah yang bisa dikatakan sebagai langkah yang tepat dalam upaya pengembangan daerah, khususnya dalam sektor inovasi pengembangan daerah.

(Heryani et al., 2020), dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Inovasi”, menggunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). Pada kajiannya mengenai potensi dan tantangan dalam rangkaian proses (aktivitas transformasi maupun aktivitas transaksi) suatu produk harus dicermati dengan baik, sehingga dapat

tercipta nilai tambah pada setiap tahapan. Dalam hasil analisisnya, merekomendasikan potensi sumber daya dan tanggap cepat atas permintaan pasar selain ke tiga faktor lainnya harus menjadi perhatian dalam strategi pengembangan untuk inovasi pada industri kreatif.

Menurut (Pavin, 2020) dengan judul “Peran Dinas Koperasi Dan IKM Kota Mataram Dalam Pengembangan UKM Di Kota Mataram Tahun 2018”, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam pembangunan ekonomi usaha mikro maupun kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro maupun usaha kecil, baik di sektor tradisional maupun disektor modern. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam pengelolaan pemerintahan daerah untuk dapat mengatur serta mengurus urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam proposal penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dengan kajian yang hendak penulis cermati dalam penelitian, antaranya ialah: Teori Pelayanan Publik dan Etika Administrasi Publik.

### **2.2.1. Teori Pelayanan Publik**

#### **1. Definisi Pelayanan Publik**

Undang-undang No. 20 Tahun 2009 tentang pelayanan publik menerangkan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk

atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Lebih lanjut, dalam *website* yang berjudul “Pelayanan Publik” (Dpmpkp1, 2019), pelayanan merupakan kegiatan yang diteruskan oleh organisasi atau perseorangan kepada konsumen yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki, konsumen yaitu masyarakat yang mendapat manfaat dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi yang memberikan pelayanan. Kemudian menurut (Purwanto et al., 2017) mendefinisikan pelayanan publik sebagai pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tatacara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan.

## 2. Prinsip Pelayanan Publik

Menurut Sangkala dalam buku (Maniagasi, 2016) yang berjudul “Memahami Perilaku Birokrasi Pelayanan Publik” menjelaskan 12 prinsip dalam melaksanakan pelayanan publik, antara lain:

- a. Terdapat Standar yang jelas. Artinya setting dan monitoring diungkapkan secara eksplisit bagi pengguna sesuai yang diharapkan.
- b. Informasinya jelas dan terbuka. Informasi harus akurat, tersedia setiap saat dalam bahasa yang sederhana.
- c. Terdapat Kesamaan. Artinya, informasi yang diberikan sama bagi setiap pengguna.
- d. Tidak Memihak. Dalam memberikan pelayanan petugas tidak boleh membeda-bedakan.

- e. Kontinuitas. Pelayanan yang diberikan baik kuantitas maupun kualitasnya tetap berkelanjutan.
- f. Teratur. Mekanisme pelaksanaan pelayanan yang diberikan runut dan jelas.
- g. Pilihan. Pemerintah membuka peluang bagi pihak ketiga untuk memberikan layanan yang sama (contracting out).
- h. Konsultasi. Kegiatan konsultasi harus dilaksanakan secara reguler dan sistematis dengan para pengguna. Pandangan pengguna layanan dan prioritasnya harus dapat dijadikan sebagai patokan atau standar yang diterapkan dalam pelayanan publik.
- i. Sopan dan Penolong. Sopan dan suka membantu memberikan pelayanan kepada pengguna layanan merupakan ciri para pegawai yang bertugas memberikan pelayanan. Layanan yang diberikan harus adil bagi siapa saja yang memerlukan pelayanan serta dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan semua pihak.
- j. Perbaikan. Jika dirasa perlaksanaannya salah maka segera diperbaiki.
- k. Ekonomis. Pelayanan publik yang diselenggarakan seyogyanya ekonomis dan efisien didalam konteks kemampuan sumberdaya dan kemampuan keuangan negara.
- l. Pengukuran. Pelayanan yang diberikan semestinya didasarkan atas standar dan target yang dapat diukur kinerjanya. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi sumber perbaikan agar mutu pelayanan ditingkatkan dan jika tidak bisa maka tetap dipertahankan.

### 3. Kelemahan Pelayanan Publik

Permasalahan utama yang muncul dalam pelayanan publik pada prinsipnya, ini tentang meningkatkan kualitas layanan itu sendiri. Kualitas layanan yang sangat baik tergantung pada berbagai aspek, yaitu bagaimana polanya implementasi (manajemen), dukungan sumber daya manusia dan mekanisme.

Dalam buku (Rahmadana, 2020) yang berjudul “Pelayan Publik” dilihat dari sisi pola penyelenggaraannya, pelayanan publik masih memiliki berbagai kelemahan antara lain:

- a. Kurang responsif. Kondisi ini terjadi pada hampir semua tingkatan unsur pelayanan, mulai pada tingkatan petugas pelayanan (front line) sampai dengan tingkatan penanggung jawab instansi. Respin terhadap berbagai keluhan, aspirasi, maupun harapan masyarakat seringkali lambat atau bahkan diabaikan sama sekali.
- b. Kurang informatif. Berbagai informasi yang seharusnya disampaikan kepada masyarakat lambat atau bahkan tidak sampai kepada masyarakat.
- c. Kurang accessible. Berbagai unit pelaksana pelayanan terletak jauh dari jangkauan masyarakat sehingga menyulitkan bagi mereka yang memerlukan pelayanan tersebut.
- d. Kurang koordinasi. Berbagai unit pelayanan yang terkait satu dengan lainnya sangat kurang berkoordinasi. Akibatnya, sering terjadi tumpang tindih ataupun pertentangan kebijakan antara satu instansi pelayanan dengan instansi pelayanan lain yang terkait.

- e. Terlalu Birokratis. Pelayanan (khususnya pelayanan perizinan) pada umumnya dilakukan dengan melalui proses yang terdiri dari berbagai level, hal ini menyebabkan penyelesaian pelayanan yang terlalu lama.
- f. Kurang mau mendengar keluhan/saran/ aspirasi masyarakat. Pada umumnya aparat pelayanan kurang memiliki kemauan untuk mendengar keluhan/saran/ aspirasi dari masyarakat. Akibatnya, pelayanan dilaksanakan dengan apa adanya, tanpa ada perbaikan dari waktu ke waktu.
- g. Inefisien. Berbagai persyaratan yang diperlukan (khususnya dalam pelayanan perizinan) seringkali tidak relevan dengan pelayanan yang diberikan.

#### 4. Efisiensi Pelayanan Publik

Sebagai sebuah instansi birokrasi, perlu menerapkan sebuah alternatif dalam upaya mengefinsiasi pelayanan yang bermutu guna dapat mempermudah dan mempercepat proses pelayanan. Adapun kontemporer ini, sebagai birokrat ataupun administrator dalam mengefisiensi pelayanan perlu mengedepankan responsivitas. Responsivitas pelayanan publik (public service responsiveness) menunjuk pada kecepatan dan ketepatan pemberi layanan publik untuk memenuhi keinginan publik. Dengan demikian responsivitas pelayanan publik dapat diketahui dari kecepatan (speed) mengenali kebutuhan warga dan keinginan warga dan ketepatan (accuracy) memberi solusi untuk pemenuhan kebutuhan warga dengan merumuskannya dalam keputusan publik (Silalahi & Syafri, 2015).

### **2.2.2. Etika Administrasi Publik**

Dalam administrasi pelayanan, faktor pembedaan dan penyelewengan layanan potensial terjadi dalam memberikan pelayanan. Misalnya faktor kepentingan, faktor kekerabatan ataupun kekeluargaan, faktor atasan, serta faktor ketidak-jujuran. Oleh sebab itu, etika dalam sebuah pelayanan bagi seorang birokrat ataupun administrator perlu mengedepankan nilai-nilai etika. (Holilah, 2013), dalam jurnalnya menerangkan bahwa etika administrasi publik, Pertama, nilai-nilai etika administrasi publik adalah nilai efisiensi, nilai membedakan milik pribadi dengan milik kantor, nilai impersonal, nilai merit system, nilai tanggungjawab, nilai akuntabilitas, dan nilai responsivitas. Kedua, pelanggaran yang terjadi dalam etika administrasi publik berupa ketidakjujuran, perilaku yang buruk, konflik kepentingan, melanggar peraturan perundang-undangan, perlakuan yang tidak adil terhadap bawahan, pelanggaran terhadap prosedur, inefisiensi, menutupi kesalahan, dan kegagalan mengambil prakarsa.

Etika administrasi publik adalah bidang pengetahuan tentang ajaran moral dan asas kelakuan yang baik bagi para-administrator pemerintahan dalam menunaikan tugas pekerjaannya dan melakukan tindakan jabatannya (Yuniningsih, 2018). Lebih lanjut dalam UU RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN. Dalam Pasal 3 UU RI Nomor 28 Tahun 1999 Poin 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 (Dewan Perwakilan Rakyat, n.d), di jelaskan tentang asas umum penyelenggaraan negara yaitu sebagai berikut:

1. Asas Kepastian Hukum adalah asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepututan, dan

keadilan dalam setiap kebijakan Penyelenggara Negara. Maksudnya asai ini menghendaki dihormatinya hak yang telah diperoleh seseorang berdasarkan suatu keputusan badan atau pejabat administrasi publik.

2. Asas Tertib Penyelenggaraan Negara adalah asas yang menjadi landasan keteraturan, keseraslan, dan keseimbangan dalam pengendalian Penyelenggara Negara.
3. Asas Kepentingan Umum adalah asas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif. Maksudnya asas ini menghendaki pemerintah harus mengutamakan kepentingan umum terlebih dahulu.
4. Asas Keterbukaan adalah asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara.
5. Asas Proporsionalitas adalah asas yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban Penyelenggara Negara.
6. Asas Profesionalitas adalah asas yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.
7. Asas Akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.



### 2.2.3. Teori Birokrasi Max Weber

Weber berpendapat bahwa sebuah birokrasi terdapat dua unsur yang signifikan dalam mengkaji keberlangsungan yakni rasional dan tidak rasional proses pelayanan tersebut. Weber memperkenalkan teori birokrasi ini di latarbelakangi oleh disiplin ayahnya sebagai seorang birokrat yang menduduki posisi relatif penting. Pun ibunya, seorang Calvinis yang religius. Artinya, karya-karya besar Weber lahir dari realitas status keluarganya, sebagai sebuah contoh karyanya yang sangat fenomenal *Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.

Dalam teori ini, Max Weber mengemukakan pola tipe ideal birokrasi. Bahwa birokrasi atau administrasi harus dijalankan dengan mempertimbangkan aspek dan menganalisis secara relevansi suatu kejadian yang dilakukan secara rasional (Sawir, 2020). Lebih lanjut dalam Buku yang berjudul *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*”, Max Weber mengenalkan tipe ideal birokrasi yang rasional dilakukan dalam cara-cara sebagai berikut:

1. Individu secara pribadi bebas, akan tetapi dibatasi oleh jabatannya manakala dia menjalankan tugas-tugas atau kepentingan individu pada jabatannya. Pejabat tidak bebas memakai jabatannya buat keperluan dan kepentingan pribadinya termasuk keluarganya.
2. Jabatan-jabatan itu disusun dalam lapisan hierarki dari atas ke bawah serta ke samping. Akibat dari jabatan atasan dan bawahan, serta ada juga yang menyandang kekuasaan lebih besar dan terdapat yang lebih kecil.
3. Masing-masing jabatan memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan hierarki yang bersifat spesifik berbeda satu sama lain.

4. Setiap pejabat mempunyai kontrak jabatan yang harus dijalankan. Uraian tugas (*job description*) masing-masing pejabat merupakan domain yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan kontrak.
5. Setiap pejabat diseleksi atas dasar kualifikasi profesionalitasnya, idealnya hal tersebut dilakukan melalui ujian yang kompetitif.
6. Setiap pejabat mempunyai gaji termasuk hak untuk menerima pensiun sesuai dengan tingkatan hierarki jabatan yang disandangnya. Setiap pejabat bisa memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan jabatannya sesuai dengan keinginannya dan kontraknya bisa diakhiri dalam keadaan tertentu.
7. Terdapat struktur pengembangan karier yang jelas dengan promosi berdasarkan senioritas dan merit sesuai dengan pertimbangan yang obyektif.
8. Setiap pejabat sama sekali tidak dibenarkan menjalankan jabatannya dan resources instansinya untuk kepentingan pribadi dan keluarganya.
9. Setiap pejabat berada di bawah pengendalian dan pengawasan suatu sistem yang dijalankan secara disiplin.

Dari ke-sembilan unsur tipe ideal birokrasi yang dikemukakan Max Weber, penulis menyadari bahwa dari teori tersebut memiliki relevansi terhadap apa yang penulis ingin kaji dalam penelitian ini.

Menurut (Wakhid, 2011) adapun sifat yang berpengaruh pada teori yang dikemukakan Max Waber. Sehingga teori tersebut dapat dijadikan barometer pada kajian penelitian ini yaitu:

- a. Harus ada prinsip kepastian dari hal-hal kedinasan, diatur dengan hukum, yang biasanya diwujudkan dalam berbagai peraturan atau ketentuan administrasi.

- b. Prinsip tata jenjang kedinasan dan tingkat kewenangan, agar terjadi keserasian kerja, keharmonisan dan rasionalitas.
- c. Manajemen yang modern haruslah didasarkan pada dokumen-dokumen tertulis.
- d. Spesialisasi dalam manajemen atau organisasi harus didukung oleh keahlian yang terlatih.
- e. Hubungan kerja di antara orang dalam organisasi didasarkan atas prinsip impersonal.
- f. Aplikasi kelima tersebut pada organisasi pemerintahan, juga semua terikat dengan organisasi pemerintahan yang tidak bisa menghindar dari sentuhan aktivitas pemerintahan.

#### **2.2.4. IKM (Industri Kecil Menengah)**

Secara umum, industri menunjukkan usaha atau pengolahan bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi produk akhir dengan nilai tambah yang menguntungkan. Produksi industri tidak hanya mencakup barang, tetapi juga jasa. Sementara itu, industri kecil memiliki definisi yang berbeda. Instansi pemerintah yang berbeda dan lembaga yang berbeda menggunakan definisi usaha kecil yang berbeda. Berbagai definisi industri kecil antara lain:

1. Menurut (Kemenperin, 2022), Industri Kecil dan Industri Menengah, yang selanjutnya disebut IKM, adalah perusahaan industri yang memiliki modal usaha sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Menurut (Industri Mikro dan Kecil, n.d.) Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau

lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang. Industri Mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang.

3. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022:

a. (Pasal 1): ayat 1, Industri Kecil adalah Perusahaan Industri yang memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

(Pasal 1): ayat 4, Industri Menengah adalah Perusahaan Industri yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. (Pasal 5) ayat 1, Industri Kecil dan Industri Menengah yang akan mengikuti Restrukturisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1). Memiliki perizinan berusaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia binaan Direktorat Jenderal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan.
- 2). Memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 99 (sembilan puluh sembilan) orang.

Lebih lanjut, penulis akan mengilustrasikan IKM dalam bentuk yang lebih konkrit atau lebih realistis adanya. Pemerintah provinsi Kalimantan Selatan, melalui Dinas Perindustrian (Disperin), dengan dalih desentralisasi dan

dekonsentrasi mengupayakan IKM untuk terintegral dengan pemerintah supaya dapat menjadi wadah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai strategi-strategi usaha, serta sebagai wadah edukasi mengenai bisnis lebih luasnya. (Desiyanti, 2022), dalam jurnalnya yang berjudul “Aplikasi Pelayanan Klinik Industri Kecil Menengah Dinas Perindustrian Provinsi Kalimantan Selatan”, menyebutkan bahwa dalam upaya pengembangan usaha masyarakat pemerintah memberikan penyuluhan melalui internet, atau dalam hal ini melalui web ataupun aplikasi yang mempermudah proses pelayanan.

Selain itu, sudah menjadi rahasia umum sebuah industri jelas memiliki strategi-strategi *marketing* khusus dalam memasarkan produk-produknya. Tidak dapat dikesampingkan bahwa kualitas produk dan kualitas pelayanan merupakan salah satu diantaranya menjadi *trust fundament* konsumen terhadap industri tersebut. Selaras dengan hal ini, (Suciati, 2019), jurnalnya yang berjudul “Analisis Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Batik”, menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dan melakukan studi kasus di CV. Batik Marem, Yosowilangun Lor, Lumajang. Hasilnya Suciati, memaparkan dalam jurnalnya bahwa variable kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, sedangkan variable kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dengan koefisien determinasi sebesar 0,291 yang menunjukkan bahwa 29,1% kepuasan pelanggan CV. Batik Marem, Yosowilangun Lor, Lumajang dapat dipengaruhi oleh variable kualitas produk dan kualitas pelayanan, sedangkan sisanya 70,9% kepuasan pelanggan CV.

Adapun tantangan terhadap IKM akan selalu ada dan terus berkembang sesuai dengan zaman dan kemajuan teknologi. Sebagai sebuah contoh, pandemi Covid-19 yang telah memukul banyak sektor, mulai dari kesehatan, sosial, pariwisata, bahkan industri-industri kecil kian terdegradasi. Oleh sebab itu, dengan keadaan seperti demikian mengharuskan sektor-sektor tersebut untuk selalu *survive*. Demikian juga IKM. (Santosa, 2020), dalam jurnalnya mengajukan beberapa solusi untuk IKM tidak hanya survive, bahkan disuguhkan solusi untuk mengembangkan industri dimasa pandemi Covid-19. Santosa, dalam jurnalnya yang menggunakan pendekatan metode survei, menunjukkan bahwa pengembangan IKM melalui:

1. Penguatan branding dalam Ekonomi Kreatif
2. Promosi dan Pemasaran di digital
3. Memetakan faktor-faktor internal maupun eksternal dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif,
4. Memberikan bantuan permodalan,
5. Adanya perlindungan usaha dari pemerintah,
6. Diusahakan adanya pengembangan penguatan kemitraan,
7. Pengembangan promosi, dan pengembangan kerjasama yang setara.

#### **2.2.5. Inovasi Pengembangan Teknologi**

Inovasi merupakan hasil dari kreatifitas atau transformasi invensi, penemuan, ide, analisis, pengetahuan, dan data/informasi. Inovasi pada dasarnya bukanlah fenomena yang terisolasi (independen). Inovasi dalam sehari-hari dapat didefinisikan dalam dua pengertian. Pertama didefinisikan sebagai ide atau objek baru yang digunakan oleh seseorang atau perusahaan. Kedua bukanlah produk

atau ide, tetapi bagaimana sesuatu yang baru dapat dipahami dan digunakan dalam masyarakat, agar memberikan keunggulan dan kegunaan lebih dan memenuhi permintaan pasar.

Terjadinya inovasi pengembangan teknologi merupakan proses yang kompleks dari hasil kegiatan teknologi. Kemudian inovasi dalam teknologi menghasilkan beberapa bentuk penemuan, desain, data-data baru, dan pengetahuan baru.

## **2.3 BRIDA**

### **2.3.1 Dasar Hukum dan Program**

BRIDA merupakan lembaga yang mempunyai kewenangan, tugas, dan fungsi yang sama dengan BRIN (Badan Riset Dan Inovasi Nasional). Sederhananya, BRIDA merupakan eksekutor dalam pengimplementasian program-program pusat (Program BRIN). BRIDA memiliki tiga pokok tujuan kerja, pertama BRIDA menjadi sumber science based policy di daerah, kedua BRIDA menjadi fasilitator, ketiga BRIDA menjadi agen penyambung permasalahan di Daerah kepada BRIN.

Banyak anggapan, BRIDA dan Balitbangda memiliki kesamaan dalam tugas dan fungsi yang sama. (Syamsuddin & Fuady, 2020), dalam jurnalnya dengan judul “Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo”. Dalam penelitiannya membahas tentang sasaran, jangkauan, dan arah pengaturan yang perlu diatur dalam Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang peran Balitbangda terkait kewenangan pemerintah daerah dalam kegiatan penelitian, pengembangan, serta pengembangan inovasi. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan yang sangat jelas antara Balitbangda dengan BRIDA.

Praturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021, tentang Badan Inovasi dan Riset Nasional, menjadi sebuah landasan dalam pelaksanaan rapat yang dilaksanakan di kantor Setda Provinsi NTB. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh beberapa stakeholder, antara lain: Biro Organisasi, Staf Ahli, Biro Hukum dan Badan Kepegawaian Daerah. Rapat tersebut menghasilkan tiga (3) kesepakatan, yaitu: Pertama Bagian kelembagaan akan membuat naskah akademik sebagai pendukung perda pembentukan lembaga provinsi NTB, Kedua Biro Organisasi dan biro hukum, akan mengawal pembentukan perda pembentukan pengantin tersebut, dan Ketiga BKD akan mulai dari Pejabat yang memiliki kompetensi dan disiplin ilmu yang memadai dalam bidang Riset dan Inovasi untuk nantinya ditempatkan pada Brida (BKD Nusa Tenggara Barat, 2021).

Sebagai sebuah lembaga negeri yang berada di daerah, tentu BRIDA memiliki landasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Peraturan Gubernur Nomor 49 Tahun 2021 tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Peraturan Daerah Nomor. 14 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016, kedudukan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi NTB mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan tugas urusan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang Penelitian dan Pengembangan (brida.ntbprov, n.d.-b).

Dalam kegiatan IKM (Industri Kecil Menengah) BRIDA NTB berdasarkan tugasnya di bidang penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan serta invensi dan inovasi. BRIDA juga memiliki program yang berfokus pada



pengembangan serta inovasi IKM untuk membantu kebutuhan masyarakat, maka dari itu BRIDA mempunyai dua program yang berfokus pada kemitraan dan inovasi antara lain:

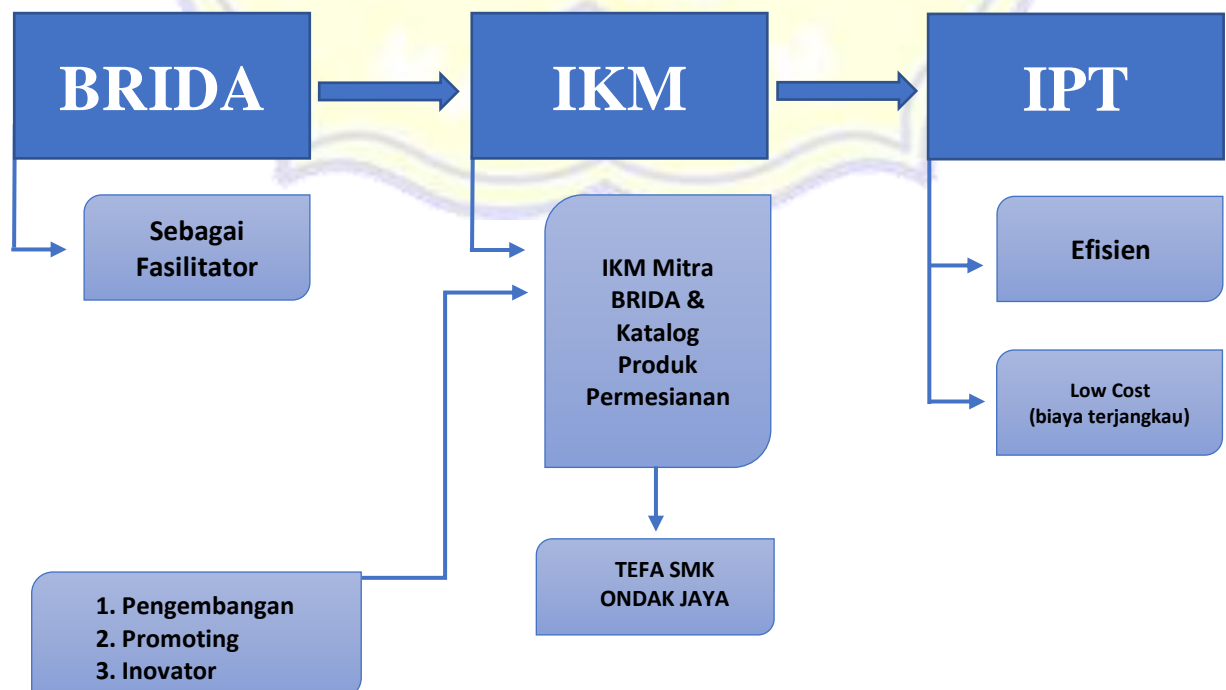
#### 1. Inkubasi Bisnis dan Kemitraan

Wadah bagi Masyarakat yang ingin mengembangkan bisnis dibawah naungan BRIDA NTB, program ini dilengkapi dengan kelas mentoring seperti kelas *Digital Marketing*, kelas *Business Plan* dan kelas *Ekspor*. Program ini diselenggarakan oleh Bidang Kemitraan dan Inkubasi Bisnis.

#### 2. Penelitian dan Pengembangan Mesin Inovasi

Program dibawah Bidang Penelitian, Pengembangan Inovasi dan Teknologi yang telah berhasil memfasilitasi lebih dari 100 unit Prototipe untuk dapat menjadi produk yang sesuai standar dan kebutuhan di masyarakat. Program ini diselenggarakan oleh Bidang Penelitian, Pengembangan Inovasi dan Teknologi.

### 2.4 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Proposal penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Sederhananya, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. (Abdussamad, 2021) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Penulis dalam penelitian ini akan mencoba mengelaborasi sistem kerja BRIDA sebagai pemangku utama dalam pelayanan. Dimana, BRIDA merupakan suatu wadah dalam pengembangan IPTEK, lebih spesifiknya dalam bidang inovasi dan pengembangan teknologi. Sementara IKM Tefa SMK Ondak Jaya dalam hal ini penulis mengklasifikasikan sebagai konsekuensi dari keberlangsungan pelayanan yang diberikan BRIDA.

Penulis mengkaji BRIDA dengan menggunakan teori birokrasi Weber, dan penulis akan menilai ideal atau tidak ideal-nya keberlangsungan layanan tersebut dengan barometer teori dalam prinsip-prinsip pelayanan, etika pelayanan, efisiensi pelayanan, serta kelemahan-kelemahan dalam pelayanan. Dengan demikian, penulis memilih pendekatan metode penelitian kualitatif. Lebih lanjut, (Raco, 2010) dalam buku 'Metode Penelitian Kualitatif' mengolongkan dua keunggulan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pertama, bahwa datanya sangat mendasar

karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita, dan Kedua, pembahasannya mendalam dan terpusat, karena datanya digali secara mendalam.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti menentukan lokasi penelitian setelah memperoleh kasus berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Peneliti menetapkan BRIDA dan IKM Tefa SMK Ondak Jaya sebagai objek penelitian. Dalam prosesnya, peneliti mem-posisikan diri sebagai observan non-partisipan. Artinya, peneliti tidak terlibat langsung akan tetapi melakukan pengamatan dari beberapa sumber yang kredibel.

Adapun waktu penelitian akan dimulai dalam jangka waktu 1 bulan yang terhitung dari bulan Februari 2023 hingga bulan Maret 2023.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif, artinya peneliti akan menarasikan dalam bentuk tulisan dan memadukan antara data yang didapat dari hasil penelitian dengan teori yang peneliti gunakan serta menyinkronkan dengan dasar-dasar hukum yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer yang penulis gunakan akan bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Penulis akan mengumpulkan data dari sumber utamanya yakni informan. Dengan demikian, penulis akan menegelompokkan sumber data primer menjadi 2 (dua) yakni:

a. Narasumber (Informan)

Sumber data dari informan merupakan metode penelitian yang tujuannya mengarah ke beberapa orang. Karena penelitian ini sangat memerlukan data yang diperlukan untuk memberi informasi dan keterangan yang telah ditargetkan penulis. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1). Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan, serta 2 (dua) staf dibawahnya.
- 2). Kepala Sub Bidang Inovasi dan Teknologi, serta 2 (dua) staf dibawahnya.
- 3). Tim pembina IKM Tefa SMK Ondak Jaya.

b. Observasi

Menurut (Raco, 2010) observasi harus dimulai dari menentukan tempat atau lokasi yang hendak diteliti. Setelah penelitian ditentukan, dilanjutkan dengan kegiatan dokumentasi, sehingga diperoleh data dalam bentuk gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian penulis menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dari penelitian ini penulis ingin menunjukkan suatu gejala, fakta, masalah, atau realita yang berada langsung saat melakukan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang bersifat tidak spesifik. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data dari hasil riset di internet, serta mengambil data dari dokumen pelayanan antara BRIDA dan IKM.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dari penelitian, penulis dapat mengetahui tentang apa penelitian ini, dengan menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menerapkan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, kemudian dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dapat maksimal dalam penelitian ini. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi (Jailani, 2020), sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Penulis dalam menggunakan teknik observasi ini akan mencoba langsung terjun ke lapangan untuk mengunjungi BRIDA. Penulis akan mengamati serta mencatat objek yang menjadi penelitian supaya mendapat data yang diperlukan. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan yang terjadi, orang yang ikut dalam kegiatan, waktu kegiatan serta mendapatkan data dari hasil penelitian yang dibutuhkan, selama penulis mengamati lokasi penelitian.

#### b. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara ini, penulis akan melakukan *face to face* dengan informan-informan yang relevan dengan tujuan penelitian penulis. Dalam, teknik wawancara ini, penulis menggunakan teknik *sampling snowball* merupakan suatu metode untuk menentukan, dan mengambil data dalam jaringan yang saling berhubungan satu sama lain.

Metode pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk memastikan sampel. Jadi, suatu riset yang baik harus mencermati dan menggunakan suatu metode yang hendak diambil untuk dijadikan subjek penelitian. Pengambilan sampel bola salju merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dimana pengambilan bola salju ini adalah metode non probability sampling artinya sampel dengan probabilitas yang tidak sama (Lenaini, 2021).

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan atau data yang berbentuk visual. Beberapa data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, foto, catatan harian dan sebagainya. Bentuk data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga penulis dapat mengetahui hal-hal yang terjadi pada waktu penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Saleh, 2017) analisis data kualitatif merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan dikategorikan sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Setelah melakukan pengumpulan data yang telah dibutuhkan dengan sistem pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Selanjutnya data tersebut dijabarkan menjadi beberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang menjadi pokok dalam penelitian untuk dikaji agar penulis dapat

membuat kesimpulan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dipahami oleh diri sendiri dan pembaca, guna menjadi manfaat untuk keilmuan kedepannya.

Adapun dalam mengelola dan menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk meriwayatkan penelitian secara verbatim dan menggunakan teknik deduktif untuk menyimpulkan. Prosedur pelaksanaan penelitian disertai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analitis tersebut adalah bagian selama penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga bagian tersebut:

#### 1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu langkah penulisan laporan agar penelitian yang dilakukan dapat dipahami dan dianalisis secara terarah. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas supaya mudah dibaca serta dimengerti.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyusun, memilih pokok, memfokuskan data pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan terakhir memberikan gambaran yang lebih jelas guna memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data merupakan salah satu tahap bagi penulis/peneliti dalam memperoleh inti dari keseluruhan data yang didapat selama melakukan penelitian. Selanjutnya, dari kesimpulan yang didapat penulis melakukan verifikasi kembali dengan catatan-catatan selama dilapangan serta akan mencoba

mendiskusikan dengan beberapa teman/rekan yang memiliki kompetensi dalam memahami perihal demikian, sehingga mempermudah penulis untuk memperoleh konsensus yang bersifat inter-subjektif.

